

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING TYPE THE FIRING LINE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT PADA SISWA
KELAS IV SDN 019 TABING KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NURHAPNI

NIM. 10818004667

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING TYPE THE FIRING LINE*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM MATERI IMAN KEPADA MALAIKAT PADA SISWA
KELAS IV SDN 019 TABING KECAMATAN XIII
KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

NURHAPNI

NIM. 10818004667

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Nurhapni (2012) : Penerapan Strategi *Active Learning Type The Firing Line* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat pada Siswa Kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line*.

Sebagai subjek dalam penelitian ini guru dan adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi *Active Learning The Type Firing Line* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Berhasilnya penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 9 (45,00%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau ketuntasan hanya mencapai 55,00%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 77,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus III ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

ABSTRACT

Nurhapni (2011): The Implementation Of Active Learning Strategy The Type Of The Firing The Line To Improve Learning Results Of Islamic Education On Believe On Angels Material Of The Fourth Year Students Of State Elementary School 019 Tabing District Of Xiii Koto Kampar The Regency Of Kampar.

This research was motivated by the low of students' results in the subject of Islamic education of the fourth year students of state elementary school 019 Tabing district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research was how the improvement of Islamic education learning results on believe on angels material of the fourth year students of state elementary school 019 Tabing district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar through the implementation of active learning strategy the type of the firing the line.

The subject of this research was fourth year students of school year 2010-2011 numbering 20 students while the object was the implementation of active learning strategy the type of the firing the line to improve learning results of Islamic education. The data in this research was collected through observation and test.

The success of active learning strategy implementation the type of the firing the line to improve learning results of Islamic education was known on the improvement of students' learning results prior action, in the first cycle, second cycle and third cycle. The number of success students prior action was 9 students (45.00%), and in the first cycle the number had improved 11 students (55.00%), in the second cycle it was 14 students (77.00%), but this number had not been 75% of specified minimum score criteria. In the third cycle, the number of success students had improved it was 18 students (90.00%), this means, students' results had been 75% of 65%. Therefore, the writer concluded that the implementation of active learning strategy the type of the firing the line improved learning results of Islamic education on believe on angels material of the fourth year students of state elementary school 019 Tabing district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

نورهافني (2011): تطبيق استراتيجية التعلم الناشط بنوع تسريح الشطرة لتحسين الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية عن المادة الإيمان بالملائكة لطلاب الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 019 تابينغ

واقع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية نطقة كمبار. وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف كانت زيادة الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية عن المادة الإيمان بالملائكة لطلاب الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 019 تابينغ الثالث عشر كوتو كمبار منطقة كمبار بواسطة تطبيق استراتيجية التعلم الناشط بنوع تسريح الشطرة.

كان الموضوع في هذا البحث طلاب الصف الرابع للعام الدراسي 2010-2011 20 طالبا بينما الهدف في هذا البحث تطبيق استراتيجية التعلم الناشط بنوع تسريح الشطرة لتحسين الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الملاحظة و

يعرف نجاح تطبيق استراتيجية التعلم الناشط بنوع تسريح الشطرة من زيادة الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية قبل العملية، في الدور الأول و الثاني و الثالث. كان الطلاب الناجحون قبل العملية نحو 9 (45 00) 11 (55) 14 (77 00) في المائة) ولم يكن نجاحهم نحو 75 (90 00) في المائة) وقد كان نجاحهم نحو 75 في المائة. ومع ذلك فإن تطبيق استراتيجية التعلم ط بنوع تسريح الشطرة يطور الحصول لدراسية في درس التربية الإسلامية عن المادة الإيمان بالملائكة لطلاب الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 019 تابينغ

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi *Active Learning Type The Firing Line* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat pada Siswa Kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Dra. Afrida, M.Ag selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
8. Ayahanda Basir (Alm) Ibunda Ramaita tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo'akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini.
9. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Pekanbaru, Juni 2013

Nurhapni
NIM. 10818004667

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	4
C. Permasalahan	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Indikator Keberhasilan	15
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	62
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dapat dilihat secara langsung. Oleh karena itu agar dapat dikontrol dan berkembang secara optimal melalui proses pembelajaran di kelas, maka proses pembelajaran tersebut harus dirancang terlebih dahulu oleh guru dengan memperhatikan berbagai prinsip yang telah terbukti keunggulannya secara empirik. Selanjutnya hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat dipahami (*observable*). Akan tetapi juga tidak selalu perubahan tingkah laku yang dimaksudkan sebagai hasil belajar tersebut dapat diamati.

Perubahan-perubahan yang dapat diamati kebanyakan berkenaan dengan perubahan aspek motorik. Sebagai contoh setelah seorang siswa mengikuti dengan cermat pemahaman tentang cara-cara memasang peralatan elektronik pada sebuah perabot, untuk selanjutnya tanpa bimbingan dan arahan, siswa tersebut mampu melakukannya dengan benar. Melalui penayangan sebuah acara di televisi tentang cara-cara mengatur porsi resep salah satu masakan, seorang gadis remaja dapat mempraktekkan resep tersebut secara benar. Perubahan-perubahan tersebut berkenaan dengan perubahan dimensi psikomotorik yang lebih mudah diamati.

Sehubungan dengan hal tersebut, agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka tugas dan

peranan guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar. Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya. Namun sebagai inti dari kegiatan pendidikan sekolah, proses belajar mengajar sangat menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Sardiman mengemukakan bahwa:

Untuk dapat mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional, yaitu terpenuhinya sepuluh kompetensi guru, yang meliputi (1) Menguasai bahan, (2) Mengelola program belajar mengajar, (3) Mengelola kelas, (4) Penggunaan media atau sumber, (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan, (6) Mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran, (8) Mengenal fungsi layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah, (9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah dan (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada tanggal 06 Januari 2012 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Adapun upaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memberikan belajar tambahan 1 kali seminggu di luar jam sekolah, seperti membahas materi yang belum dipahami siswa, dan mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku paket.
2. Memancing siswa agar tetap aktif dengan memberikan pertanyaan diawal dan diakhir pelajaran.

¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 164

3. Menciptakan lingkungan kelas yang baik dan menarik, seperti tempat duduk siswa secara teratur, dan membersihkan sampah yang masih berserakan
4. Memberikan remedial kepada siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 6,5.

Akan tetapi peneliti menemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut :

1. Dari 20 siswa hanya 9 orang (45 %) siswa yang hasil belajarnya telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Lebih dari 45% atau 9 siswa dari 20 orang siswa yang masih mencapai rata-rata 5,6, atau hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM yang telah ditetapkan. Adapun KKM yang telah ditetapkan adalah 65.
3. Dari 5 soal yang diberikan, hanya 3 soal yang dapat dikerjakan siswa. Sedangkan yang lainnya tidak dapat dikerjakan siswa.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Proses pembelajaran dapat diperbaiki dengan menerapkan strategi *Active Learning*, salah satunya adalah *The Firing Line*. Silberman menjelaskan bahwa strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.²

² Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Nusamedia, 2007), h. 212

Keunggulan strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah sebagai berikut :

- 1 Dapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan.
- 2 Sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian dengan judul: "**Penerapan Strategi *Active Learning Type The Firing Line* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**".

B. Defenisi Istilah

1. Strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah cara gerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Selanjutnya strategi ini sangat ampuh dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴
2. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

³ *Ibid*, h. 213

⁴ *Ibid*, h. 212

Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.⁵ Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .⁶

C. Permasalahan

1 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* ?
- b. Bagaimanakah penerapan Strategi *Active Learning Type The Firing Line* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

⁵ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 3

⁶ Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h.36.

- c. Apakah Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan dengan penerapan penerapan Strategi *Active Learning Type The Firing Line*?

2 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang mencakup kajian ini, maka untuk mempermudah dalam melakukan penelitian, penulis membatasi masalah yang akan diteliti sehingga penelitian ini difokuskan pada “Penerapan Strategi *Active Learning Type The Firing Line* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa Kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* dalam

meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

a. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

b. Bagi guru

1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru

2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah

1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti yaitu dapat menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1 Strategi *Active Learning The Firing Line*

Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan bahwa strategi *active learning* merupakan strategi yang melibatkan pembelajaran yang terjadi ketika siswa bersemangat, siap secara mental, dan bisa memahami pengalaman yang dialami.¹ Lebih lanjut Pat Hollingsworth & Gina Lewis menjelaskan ada beberapa keunggulan strategi *active learning*, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengacu pada tujuan.
- b. Melibatkan siswa dalam belajar.
- c. Menggunakan seni, gerakan, dan indera
- d. Meragamkan langkah dan kegiatan, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa.²

Daniel Muijs & David Reynolds menjelaskan bahwa strategi *active learning* merupakan cara pengajaran yang sangat interaktif, dan siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan. Ini berarti mereka diberi kesempatan untuk merekam pembelajarannya dengan berbagai macam cara, yaitu secara verbal, tertulis, melalui melukis, menggambar, dan membangun sesuatu. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan paling baik bila mereka berinteraksi secara aktif dengan orang lain dan lingkungannya dari pada menjadi penerima pasif informasi.³

¹ Pat Hollingsworth & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. vii

² *Ibid*, h. vii

³ Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 279

Bahrissalim & Abdul Haris menyatakan bahwa strategi *active learning* merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran.⁴

Hisyam zaini menjelaskan bahwa strategi *active learning* adalah suatu pembelajaran mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif atau disebut juga dengan strategi pembelajaran aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.⁵

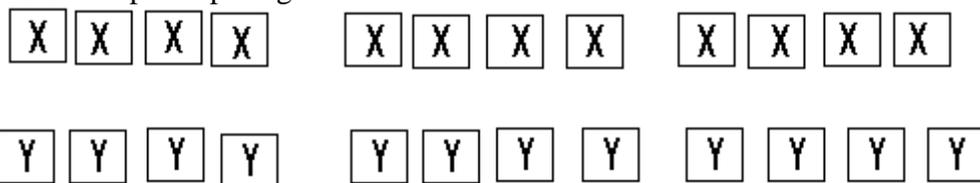
Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa strategi *active learning* merupakan strategi yang melibatkan siswa mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa dalam belajar, dan mengurangi kegagalan siswa dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁴ Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, (Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011), h. 73

⁵ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi), 2008, h. Xiv

Strategi *Active Learning Type The Firing Line* merupakan format yang cepat dan dinamis yang bisa digunakan berbagai macam tujuan. Siswa mendapat peluang untuk merespons dengan cepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi atau jenis tantangan lain. Adapun langkah-langkah strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b. Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan. Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut:



- c. Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.
- d. Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e. Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi di sebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f. Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- g. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan evaluasi.⁶

2 Hasil Belajar

Agus Suprijono menyatakan hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau

⁶ Silberman, *Loc.Cit.*

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 7-6

ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁸

Eko Putro Widoyoko menyatakan hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas system penilaiannya. Lebih lanjut Popham dalam Eko Putro Widoyoko menjelaskan hasil belajar dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.⁹

Lebih lanjut Keller dalam buku Nashar menyatakan bahwa :

Hasil belajar merupakan sebagai keluaran dari berbagai masukan. Beberapa masukan tersebut menurut Keller dapat dibedakan menjadi dua kelompok, masukan pribadi (personal inputs) dan masukan yang berasal dari lingkungan (environmental inputs). Dalam hal ini penekanan hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar.¹⁰

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam hasil belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008), h. 13

⁹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 29

¹⁰ *Ibid*, h. 77-78

- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.¹¹

Dengan berpegang kepada prinsip tersebut maka akan tercipta suasana belajar dan pembelajaran yang kondusif bagi tercapainya hasil belajar yang sesuai dengan potensi dan cita-cita siswa serta kurikulum. Dengan demikian upaya pendidikan untuk menjadikan siswa sebagai manusia seutuhnya akan tercapai melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang diselenggarakan guru. Tentang ini Engku Muhammad Syafei, yang juga pelopor Pendidikan Nasional Indonesia, mengingatkan “Jadilah Engkau jadi Engkau. Artinya guru dan sekolah harus berfungsi mengasah kecerdasan dan akal budi siswa, bukan membentuk manusia lain dari dirinya sendiri.”¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dibuat oleh seseorang untuk berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara berlatih dengan sungguh-sungguh agar terjadi perubahan pada tingkah laku seseorang tersebut.

3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yang secara garis besar dikelompokkan dalam dua faktor,

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2004, Edisi Revisi), h. 38

¹² Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniro, 2008), h. 15

yaitu faktor internal (berasal dari dalam diri), dan faktor eksternal (berasal dari luar diri). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹³

Selanjutnya Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.¹⁴

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54-60

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), h. 144

4 Hubungan Strategi *Active Learning Type The Firing Line* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Silbermen menjelaskan strategi *active Learning* dirancang untuk mengerjakan hal-hal sebagai berikut :

- a. *Pembentukan Tim* : membantu siswa menjadi lebih mengenal satu sama lain atau menciptakan semangat kerjasama dan kesalingtergantungan.
- b. *Penilaian serentak* : mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
- c. *Pelibatan belajar secara langsung* : menciptakan minat awal terhadap pelajaran.¹⁵

Di samping itu, strategi *active learning* ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal pelajaran, sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satunya adalah strategi *Active Learning Type The Firing Line* .

Dengan dilaksanakannya strategi *Active Learning Type The Firing Line* ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya pembelajaran ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung di antara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh timbulnya keinginan dalam belajarnya. Keadaan inilah yang memberikan peluang bahwa penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

¹⁵ *Ibid*, h. 13

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ira Irmatati pada tahun 2010 dengan judul "Peningkatan Aktivitas Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Materi tumbuhan hijau Melalui Strategi *Active Learning Type The Firing Line* Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 002 Koto Aman Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Pada sebelum tindakan aktivitas siswa hanya mencapai 54,25% dengan kategori kurang tinggi, karena berada pada rentang 40%-55%. Siklus I meningkat menjadi 67,97% dengan kategori cukup tinggi, karena berada pada rentang 56%-75%. Siklus II meningkat dengan persentase 86,72% atau berkategori tinggi, karena berada pada rentang 76%-100%. Perbedaan penelitian saudari Ira Irmatati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y. Variabel Y saudari Ira Irmatati untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Persamaannya sama-sama menerapkan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.

C. Indikator Keberhasilan

1 Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi *Active Learning Type The Firing Line* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b. Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.

- c. Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.
- d. Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e. Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi di sebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f. Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- g. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan evaluasi.

2 Indikator Aktivitas Siswa

Indikator penerapan aktivitas siswa melalui strategi *Active Learning Type The Firing Line* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b. Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib.
- c. Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru.
- d. Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e. Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi di sebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f. Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka.
- g. Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- h. Siswa mengerjakan evaluasi

3 Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam 70% mencapai KKM yang telah ditetapkan.¹⁶ Artinya dengan persentase tersebut, hasil belajar siswa tergolong baik, hal ini sesuai dengan pendapat Muhibbin Syah yaitu sebagai berikut :

Tabel I. Kategori Hasil Belajar¹⁷

NO	Interval	Kategori
1	80 sd 100	Sangat Baik
2	70 sd 79	Baik
3	60sd 69	Cukup
4	50 sd 59	Kurang
5	0 sd 49	Gagal

¹⁶Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 117

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2008), h. 153

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan strategi *Active Learning The Type Firing Line* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan strategi *Active Learning The Type Firing Line* (Variabel X), dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rancangan Tindakan

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- 1 Perencanaan/persiapan tindakan

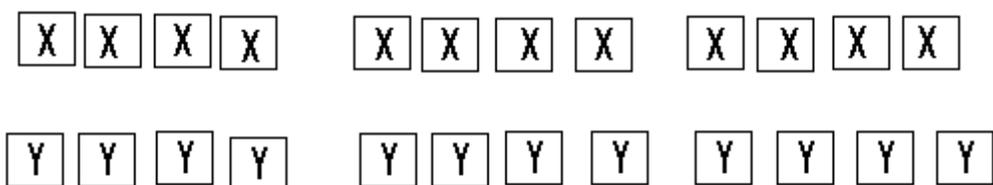
Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2 Implementasi tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Active Learning Type The Firing Line* yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b. Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan. Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c. Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.
- d. Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.

- e. Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f. Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- g. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.
- h. Guru memberikan evaluasi.

3 Observasi

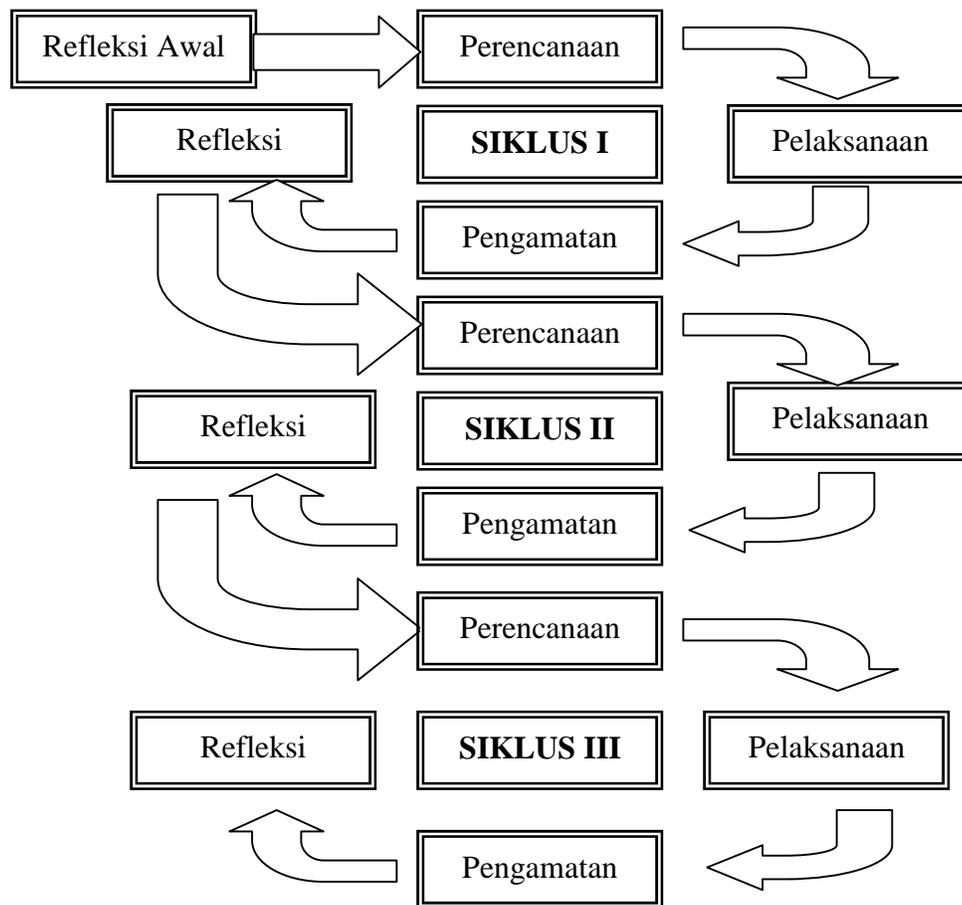
Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.

4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, kelemahan, dan keunggulan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan

telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian di atas dilakukan dengan 3 siklus dan tiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan. Daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto.¹ adalah sebagai berikut :



D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 16

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.

b. Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I , II dan siklus III yang diperoleh melalui tes.

2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

1) Observasi

a) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.

b) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.

2) Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I, II dan Siklus III.

E. Teknik Analisis Data

1 Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah 8, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang

sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 40 (8 x 5) dan skor minimal adalah 8 (8 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi *Active Learning Type The Firing Line*, dapat dihitung dengan cara:

- Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna².
- Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{40 - 8}{5} = 6,4$
- Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* yaitu:

Sangat Sempurna	33,6	–	40
Sempurna	27,2	–	32,6
Cukup Sempurna	20,8	–	26,2
Kurang Sempurna	14,4	–	19,8
Tidak Sempurna	8	–	13,4

2 Aktivitas Siswa

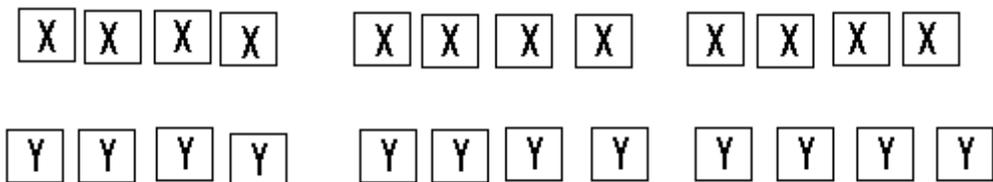
Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 160 (1 x 8 x 20). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen,

² Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: UNRI Pers, 2008), h. 10.

maka skor minimal sebesar 0 (0 x 8 x 20). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah :

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b. Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib.

Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c. Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru.
- d. Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e. Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f. Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka.
- g. Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- h. Siswa mengerjakan evaluasi

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi *Active Learning Type The Firing Line*, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali³.

- b. Interval (I), yaitu:
$$I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{160 - 0}{4} = 40$$

³ *Ibid.*

- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi *Active Learning*

Type The Firing Line yaitu :

Sangat tinggi, apabila 120 – 160

Tinggi , apabila 80 – 119

Rendah , apabila 40 – 79

Sangat rendah, apabila 0 – 39

3 Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁴

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus⁵ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁴ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), h. 362

⁵ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdirinya SD 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berdiri pada tahun 1964 ini berdasarkan data siswa yang ada di SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ditemukan sejak tahun 1964, tetapi sekolah ini masih berupa Sekolah Rakyat (SR) sampai tahun 1968 pada tahun 1968 sekolah ini menjadi SD Swasta sampai pada tahun 1978, pada tahun 1978 sekolah ini sudah menjadi Negeri, dan pada tahun 2007 sekolah ini terakreditasi B+ tanpa pemberitahuan. SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dibangun dengan tiga tahap:

- a. NSB I : 011112780319001
- b. NSB II : 011112800319002
- c. NSB III : 011112830319003
- d. NSS : 011406010019 / 101140620019
- e. NIS : 100190
- f. NPSN : 10400546
- g. GUDEP : 331/332

Selama berdirinya sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini sudah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Sekolah.

- a. Syafri (1964-1976)

Selama periode bapak Syafri ini, sekolah S SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini masih kurang terarah sehingga sering siswa tidak belajar karena tidak ada guru yang mengajar. Pada tahun 1976 banyak siswa yang berhenti sekolah karena tidak ada guru yang mengajar, bahkan Kepala Sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ini pindah kekampung halamannya di Air Tiris.

b. Mukhtar (1976-1988)

Selama periode kepemimpinan bapak Mukhtar ini sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sudah mulai nampak seperti sekolah, namun masih sulit untuk mencari guru, sehingga pada periode ini guru hanya berjumlah 3 orang. Kepemimpinan bapak mukhtar berakhir setelah ia meninggal dunia pada tahun 1988 dan langsung diangkat bapak suhardi sebagai Kepala Sekolah.

c. Suhardi (1988-1999)

Selama periode kepemimpinan bapak suhardi ini sekolah SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sedikit maju, karena guru yang mengajar pada masa ini berjumlah 6 orang. Walaupun semuanya masih hubungan saudara dengan bapak suhardi tersebut.

Namun kepemimpinan bapak suhardi tidak mendapat respon yang baik dari masyarakat, karena kepemimpinannya terlalu otoriter dan terlalu kejam, dan juga terlihat sedikit kekeluargaan, itu bisa dilihat dari guru-guru di SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada saat itu sebagian besar adalah keluarganya, mencakup istri, paman, dan kemenakannya. Puncak ketidaksukaan masyarakat terhadap bapak Suhardi

adalah pada akhir tahun 1998, warga sepakat untuk memberhentikan bapak Suhardi sebagai Kepala Sekolah dan tidak mengajar lagi di SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

d. Ishaq (1999-sekarang)

Setelah diangkatnya Kelapa Sekolah yang baru, secara berangsur-angsur nama baik SDN 019 Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar mulai terangkat, sehingga pada kepemimpinan bapak Ishaq ini SDN 019 SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan prestasi seperti:

- 1) Juara III Nasional Porsemi Tingkat SD tahun 2005
- 2) Juara II Tingkat Kabupaten Porsemi Tingkat SD tahun 2005
- 3) Juara II Volley Ball Tingkat Kecamatan tahun 2005
- 4) Juara III Administrasi Guru Kelas III tingkat kecamatan tahun 2005
- 5) Juara III Administrasi Guru Kelas V tingkat Kecamatan tahun 2005
- 6) Juara III Harapan Administrasi Guru Kelas II tingkat Kecamatan tahun 2005
- 7) Juara III Lomba Cerdas Cermat tingkat Kabupaten tahun 2006
- 8) Juara III Wiyata Mandala tingkat Kabupaten 2007
- 9) Juara I Penjaga Sekolah Terbaik tngkat Kecamatan tahun 2008
- 10) Juara II Kepala Sekolah Terbaik tingkat Kecamatan tahun 2008
- 11) Juara I Taman Kebersihan tingkat Kecamatan tahun 2009

2. Visi dan Misi SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

a. Visi

- 1). Meningkatkan mutu pendidikan
- 2). Meningkatkan marwah dan martabat sekolah
- 3). Membina sekolah yang agamis

b. Misi

- 1). Membuat sekolah nyaman dan indah
- 2). Menuju sekolah berprestasi
- 3). Membentuk sekolah sehat

3. Keadaan Guru dan Siswa SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar

a. Keadaan Guru

Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 1

KEADAAN GURU SDN 019 TABING
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Nama	Jabatan
1.	Ishaq 109550505 198310 1 001	Kepala Sekolah
2.	Fauzi 131 022 435	TU
3.	Asniwati 19691510 1993102 001	Guru Kelas
4.	Dedi Purwanto 420 021 301	Guru Kelas
5.	Juherman 420 044 231	Guru Agama
6.	Makhrus 420 044 064	Guru Olah Raga
7.	Mimi Herlinda 420 040 547	Guru Kelas

8.	Rahma Yuni 420 040 549	Guru Kelas
9.	Alvina VD	Guru Kelas
10.	Nuraini	Guru Kelas
11.	Ria Risnawati	Guru Kelas
12.	Tarmizal	Guru Kelas
13.	Akisman	PJS

Sumber : SDN 019 Tabing

b. Keadaan Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa di SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

TABEL. IV.2

KEADAAN SISWA SDN 019 TABING
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	31	38	22	1
2	II	11	23	23	1
3	III	31	35	19	1
4	IV	13	7	20	1
5	V	10	8	24	1
6	VI	6	9	37	1

Sumber : SDN 019 Tabing

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata pelajaran yang digunakan di SD SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ada 10 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 8 yaitu:

a. Pendidikan Agama Islam

- b. Bahasa Indonesia
- c. Matematika
- d. Sains
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Pendidikan Kewarganegaraan
- g. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- h. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- a. Arab Melayu

Mulai dari kelas III sampai kelas VI

- b. Bahasa Inggris

Mulai dari kelas I sampai kelas VI

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

TABEL IV. 3

SARANA DAN PRASARANA SDN 019 TABING
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1.	RUANG KELAS	10	Baik
2.	RUANG TAMU	1	Baik
3.	RUANG KEPSEK	1	Baik
4.	RUANG GURU	1	Baik
5.	PARKIR	2	Baik
6.	WC	4	Baik
7.	KANTIN	1	Baik
8.	PERPUSTAKAAN	1	Baik

Sumber : SDN 019 Tabing

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 45,00% atau hanya sekitar 9 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV. 4

HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA SEBELUM TINDAKAN

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	SISWA-001	70	Tuntas
2	SISWA-002	70	Tuntas
3	SISWA-003	50	Tidak Tuntas
4	SISWA-004	60	Tidak Tuntas
5	SISWA-005	80	Tuntas
6	SISWA-006	50	Tidak Tuntas
7	SISWA-007	70	Tuntas
8	SISWA-008	50	Tidak Tuntas
9	SISWA-009	50	Tidak Tuntas
10	SISWA-010	70	Tuntas
11	SISWA-011	60	Tidak Tuntas
12	SISWA-012	90	Tuntas
13	SISWA-013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA-014	70	Tuntas
15	SISWA-015	50	Tidak Tuntas
16	SISWA-016	50	Tidak Tuntas
17	SISWA-017	70	Tuntas
18	SISWA-018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA-019	70	Tuntas
20	SISWA-020	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1260	
	RATA-RATA	63.00	

Sumber : Hasil Tes, 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 9 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45,00\%$. Sedangkan siswa yang

tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\%$. Untuk lebih jelas dapat

dilihat pada berikut :

TABEL. IV. 5

KETUNTASAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS
IV SDN 019 TABING KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR KABUPATEN
KAMPAR PADA SEBELUM TINDAKAN

Tes	Jumlah Siswa	Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Berdasarkan tabel ketuntasan belajar secara klasikal tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar pada sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah mendefenisikan pengertian malaikat, membedakan Malaikat dengan manusia, dan mengimani dan meyakini Malaikat Allah SWT.

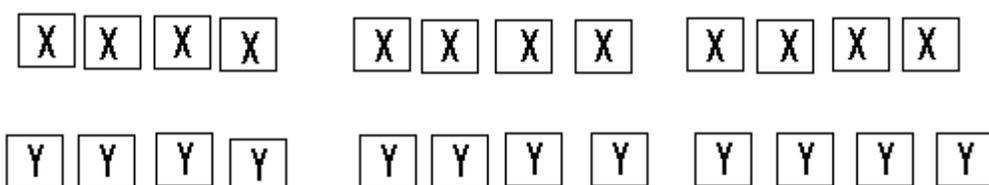
Pokok bahasan yang dibahas adalah iman kepada malaikat, dengan standar kompetensi mengenal malaikat dan tugasnya. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menjelaskan pengertian malaikat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal (10 Menit) :
 - a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
 - b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
 - c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
 - d) Guru menerangkan cara kerja strategi *Active Learning Type The Firing Line* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (40 Menit):

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b) Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.

Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c) Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.
- d) Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e) Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f) Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.

3) Pada kegiatan akhir (20 Menit) :

- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap

aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.6
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi <i>Active Learning Type The Firing Line</i> .						2	Kurang Sempurna
2	Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.						2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.						4	Sempurna
4	Guru meminta siswa X untuk "menembakkan" soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.						3	Cukup Sempurna
5	Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.						3	Cukup Sempurna
6	Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.						3	Cukup Sempurna
7	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.						2	Kurang Sempurna
8	Guru memberikan evaluasi						2	Kurang Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							21	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 09 Mei 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.6 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* pada Siklus I ini berada pada

klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 21 berada pada rentang 20,8 – 26,2. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru masih kurang menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa tidak mengetahui arah pembelajaran yang dicapai. Kemudian guru masih kurang menjelaskan cara kerja strategi *Active Learning Type The Firing Line*, sehingga siswa masih terdapat yang kebingungan pelaksanaannya.
- 2) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, sehingga masih terdapat siswa bermain dan membuat kelas menjadi ribut.
- 3) Pada aspek 7 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak sempat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
- 4) Pada aspek 8 guru masih kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama adalah :

TABEL IV.7
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	0	1	1	7
2	SISWA - 002	0	0	1	0	0	1	0	0	2
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 004	1	1	0	1	1	1	1	1	7
5	SISWA - 005	0	1	1	0	0	1	0	1	4
6	SISWA - 006	0	0	1	0	0	1	0	0	2
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	0	1	1	7
8	SISWA - 008	0	0	1	0	0	1	0	0	2
9	SISWA - 009	1	1	1	1	1	0	1	1	7
10	SISWA - 010	1	0	0	1	1	1	1	1	6
11	SISWA - 011	1	1	1	1	0	0	1	1	6
12	SISWA - 012	0	0	1	0	0	1	0	0	2
13	SISWA - 013	1	1	0	1	1	1	0	1	6
14	SISWA - 014	1	0	0	1	1	1	1	1	6
15	SISWA - 015	0	1	1	0	0	1	0	0	3
16	SISWA - 016	1	1	0	1	1	1	1	1	7
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	0	1	1	7
18	SISWA - 018	0	0	1	0	0	1	0	0	2
19	SISWA - 019	0	1	0	0	0	1	0	1	3
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	JUMLAH	12	13	13	12	11	14	11	14	100
	PERSENTASE (%)	60.00%	65.00%	65.00%	60.00%	55.00%	70.00%	55.00%	70.00%	62.50%

Sumber: Data Hasil Observasi, 09 Mei 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib.
- 3) Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru.
- 4) Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- 5) Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- 6) Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 7 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada siklus 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 100 berada pada interval

80 – 119, dengan persentase 62,50%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus I adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 3) Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 4) Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya. Hasil pengamatan terdapat 12 orang siswa atau 60,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 6) Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran. Hasil pengamatan terdapat 11 orang siswa atau 55,00% yang aktif.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.8.

Tabel. IV. 8

**HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA SIKLUS I**

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	SISWA-001	70	Tuntas
2	SISWA-002	70	Tuntas
3	SISWA-003	50	Tidak Tuntas
4	SISWA-004	70	Tuntas
5	SISWA-005	80	Tuntas
6	SISWA-006	50	Tidak Tuntas
7	SISWA-007	70	Tuntas
8	SISWA-008	50	Tidak Tuntas
9	SISWA-009	50	Tidak Tuntas
10	SISWA-010	70	Tuntas
11	SISWA-011	70	Tuntas
12	SISWA-012	90	Tuntas
13	SISWA-013	60	Tidak Tuntas
14	SISWA-014	70	Tuntas
15	SISWA-015	50	Tidak Tuntas
16	SISWA-016	50	Tidak Tuntas
17	SISWA-017	70	Tuntas
18	SISWA-018	60	Tidak Tuntas
19	SISWA-019	70	Tuntas
20	SISWA-020	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	1280	
	RATA-RATA	64.00	

Sumber: Data Hasil Tes, 09 Mei 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{11}{20} \times 100\% = 55,00\%$. Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{9}{20} \times 100\% = 45,0\%$. Untuk lebih jelas

dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 9

KETUNTASAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS IV SDN 019 TABING KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR PADA SIKLUS I

Tes	Jumlah Siswa	Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Siklus I	20	11 (55,00%)	9 (45,00%)

Sumber : Hasil Tes, 09 Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.9, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 11 orang (55,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa (45,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 11 orang (55,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 9 orang siswa (45,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 1 guru masih kurang menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, sehingga siswa tidak mengetahui arah pembelajaran yang dicapai. Kemudian guru masih kurang menjelaskan cara kerja strategi *Active Learning Type The Firing Line*, sehingga siswa masih terdapat yang kebingungan pelaksanaannya.
- 2) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, sehingga masih terdapat siswa bermain dan membuat kelas menjadi ribut.
- 3) Pada aspek 7 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak sempat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
- 4) Pada aspek 8 guru masih kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan menjelaskan tujuan pembelajaran secara keseluruhan, agar siswa mengetahui arah pembelajaran yang dicapai. Kemudian akan menjelaskan cara kerja strategi *Active Learning Type The Firing Line*, agar tidak terdapat siswa yang kebingungan pelaksanaannya.

- 2) Akan mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, agar tidak terdapat siswa bermain dan kelas menjadi tenang.
- 3) Akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
- 4) Akan mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, agar tidak terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

3 Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 16 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat, menjelaskan kejadian malaikat, dan mengimani adanya makhluk gaib Allah SWT.

Pokok bahasan yang dibahas adalah nama-nama malaikat, dengan standar kompetensi mengenal malaikat dan tugasnya. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan nama-nama malaikat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal (10 Menit) :

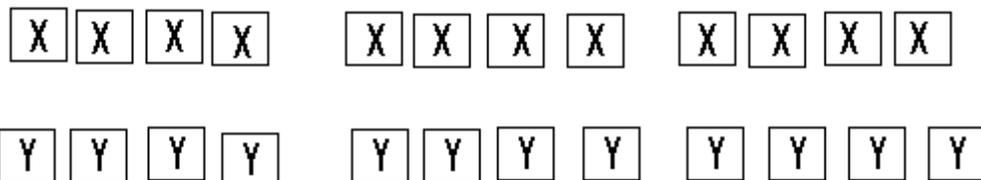
- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama dan mengabsen siswa.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja strategi *Active Learning Type The Firing Line* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (40 Menit):

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.

- b) Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.

Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c) Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.
- d) Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e) Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- f) Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 3) Pada kegiatan akhir (20 Menit) :
- a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.
- b) Guru memberikan evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.10
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS 2					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi <i>Active Learning Type The Firing Line</i> .						4	Sempurna
2	Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.						2	Kurang Sempurna
3	Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.						4	Sempurna
4	Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.						4	Sempurna
5	Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi di sebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.						4	Sempurna
6	Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.						3	Cukup Sempurna
7	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.						2	Kurang Sempurna
8	Guru memberikan evaluasi						2	Kurang Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							25	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 16 Mei 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* pada Siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 25 berada pada rentang 20,8 – 26,2. Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses

pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, sehingga masih terdapat siswa bermain dan membuat kelas menjadi ribut.
- 2) Pada aspek 7 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak sempat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Pada aspek 8 guru masih kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah :

TABEL IV.11
AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS II
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	0	1	1	7
2	SISWA - 002	1	0	1	1	1	1	1	1	7
3	SISWA - 003	0	1	0	0	1	1	1	0	4
4	SISWA - 004	0	1	0	1	1	1	0	1	5
5	SISWA - 005	1	0	1	1	0	1	1	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	0	1	1	1	7
7	SISWA - 007	0	1	1	0	1	1	0	1	5
8	SISWA - 008	1	0	1	1	0	1	1	1	6
9	SISWA - 009	1	1	1	1	1	0	1	1	7
10	SISWA - 010	1	1	0	0	1	1	0	0	4
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	SISWA - 012	1	1	1	1	0	1	1	1	7
13	SISWA - 013	0	1	1	0	1	1	0	0	4
14	SISWA - 014	1	1	1	1	1	1	1	1	8
15	SISWA - 015	1	1	1	1	0	1	1	1	7
16	SISWA - 016	0	1	0	0	1	1	0	0	3
17	SISWA - 017	1	1	1	1	1	0	1	1	7
18	SISWA - 018	1	0	1	1	0	1	1	1	6
19	SISWA - 019	0	1	0	0	0	1	0	0	2
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	0	1	1	7
	JUMLAH	14	16	15	14	13	16	14	15	117
	PERSENTASE (%)	70.00%	80.00%	75.00%	70.00%	65.00%	80.00%	70.00%	75.00%	73.13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 16 Mei 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib.
- 3) Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru.
- 4) Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- 5) Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- 6) Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 11 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada siklus 1 berada pada klasifikasi “Tinggi” dengan skor 117 berada pada interval

80 – 119, dengan persentase 73,13%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 3) Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 4) Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka. Hasil pengamatan terdapat 13 orang siswa atau 65,00% yang aktif.
- 6) Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran. Hasil pengamatan terdapat 14 orang siswa atau 70,00% yang aktif.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV12.

Tabel. IV. 12
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Hasil	Keterangan
1	SISWA-001	80	Tuntas
2	SISWA-002	70	Tuntas
3	SISWA-003	60	Tidak Tuntas
4	SISWA-004	70	Tuntas
5	SISWA-005	90	Tuntas
6	SISWA-006	60	Tidak Tuntas
7	SISWA-007	80	Tuntas
8	SISWA-008	60	Tidak Tuntas
9	SISWA-009	60	Tidak Tuntas
10	SISWA-010	80	Tuntas
11	SISWA-011	70	Tuntas
12	SISWA-012	100	Tuntas
13	SISWA-013	70	Tuntas
14	SISWA-014	80	Tuntas
15	SISWA-015	60	Tidak Tuntas
16	SISWA-016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA-017	80	Tuntas
18	SISWA-018	70	Tuntas
19	SISWA-019	70	Tuntas
20	SISWA-020	70	Tuntas
	Jumlah	1440	
	RATA-RATA	72.00	

Sumber: Data Hasil Tes, 16 Mei 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus II hanya 14 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{14}{20} \times 100\% = 70,00\%$. Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{6}{20} \times 100\% = 30,00\%$. Untuk lebih

jelas dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 13

KETUNTASAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA
KELAS IV SDN 019 TABING KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR PADA SIKLUS II

Tes	Jumlah Siswa	Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Siklus II	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)

Sumber : Hasil Tes, 16 Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, perlu dilakukan tindakan pada siklus III.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa, 14 orang (70,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (30,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus II belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, sehingga masih terdapat siswa bermain dan membuat kelas menjadi ribut.
- 2) Pada aspek 7 guru masih kurang mengatur waktu dengan baik, sehingga guru tidak sempat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Pada aspek 8 guru masih kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, sehingga masih terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Akan mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, agar tidak terdapat siswa bermain dan kelas menjadi tenang.
- 2) Akan mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
- 3) Akan mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, agar tidak terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

4 Hasil Penelitian Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.
- 3) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Siklus III dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2012. Indikator yang dicapai adalah menyebutkan tugas sepuluh malaikat, meyakini bahwa kita selalu diawasi malaikat, dan hafal tugas-tugas sepuluh malaikat. Pokok bahasan yang dibahas adalah tugas malaikat, dengan standar kompetensi mengenal malaikat dan tugasnya. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menyebutkan tugas-tugas malaikat. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line*. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara

garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut :

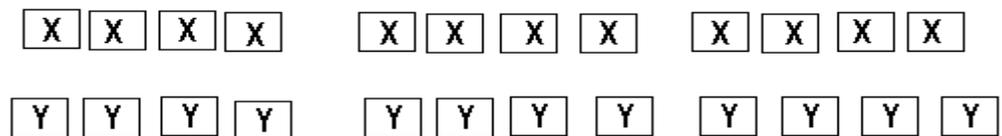
1) Kegiatan awal (10 Menit) :

- a) Guru membuka pelajaran dengan membaca doa dan mengabsen siswa.
- b) Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran
- d) Guru menerangkan cara kerja strategi *Active Learning Type The Firing Line* dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Pada Kegiatan Inti (40 Menit):

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- b) Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.

Formasi ini bisa tampak seperti gambar berikut :



- c) Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.
- d) Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- e) Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.

f) Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.

3) Pada kegiatan akhir (20 Menit) :

a) Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.

b) Guru memberikan evaluasi.

c. Observasi (Pengamatan) Siklus III

Adapun hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL IV.14
AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS 3					Jumlah Skor	Kategori
		Skala Skor						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi <i>Active Learning Type The Firing Line</i> .						4	Sempurna
2	Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.						5	Sangat Sempurna
3	Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.						5	Sangat Sempurna
	Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.						4	Sempurna
	Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.						4	Sempurna
4	Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.						4	Sempurna
5	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.						4	Sempurna
6	Guru memberikan evaluasi						5	Sangat Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							35	Sangat Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 23 Mei 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Berdasarkan tabel IV.14 di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* pada Siklus III ini berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna”, karena skor 35 berada pada rentang 34,6 – 40. Secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus III telah terlaksana dengan sempurna. Pada siklus III guru telah mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, sehingga tidak terdapat siswa bermain dan kelas menjadi tenang. Kemudian telah mengatur waktu dengan baik, sehingga guru berkesempatan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan. Dan guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, sehingga tidak terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain.

Meningkatnya aktivitas guru yang terjadi pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus III adalah :

TABEL IV.15
 AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS III

NO	KODE SAMPEL	AKTIVITAS YANG DIAMATI								SKOR SIKLUS III
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	1	1	1	0	1	0	6
2	SISWA - 002	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	SISWA - 003	1	1	0	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 004	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	SISWA - 005	1	1	1	0	1	1	0	1	6
6	SISWA - 006	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	SISWA - 008	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	SISWA - 009	1	1	1	1	1	0	1	0	6
10	SISWA - 010	0	1	1	0	0	1	0	1	4
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	1	1	7
13	SISWA - 013	1	1	0	1	1	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	1	1	0	1	1	0	1	6
15	SISWA - 015	0	1	1	0	0	1	0	1	4
16	SISWA - 016	1	1	0	1	1	1	1	1	7
17	SISWA - 017	0	1	1	0	0	1	0	0	3
18	SISWA - 018	1	1	1	1	1	1	1	1	8
19	SISWA - 019	1	1	0	1	1	1	1	1	7
20	SISWA - 020	1	1	1	1	1	1	1	0	7
	JUMLAH	17	19	16	15	17	18	15	16	133
	PERSENTASE (%)	85.00%	95.00%	80.00%	75.00%	85.00%	90.00%	75.00%	80.00%	83.13%

Sumber: Data Hasil Observasi, 23 Mei 2012

Keterangan aktivitas belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib.
- 3) Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru.
- 4) Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.
- 5) Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.
- 6) Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka.
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui skor aktivitas siswa pada siklus III berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” dengan skor 133 berada

pada interval 120 – 160, dengan persentase 83,13%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus III adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi *Active Learning Type The Firing Line*. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib. Hasil pengamatan terdapat 19 orang siswa atau 95,00% yang aktif.
- 3) Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.
- 4) Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- 5) Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka. Hasil pengamatan terdapat 17 orang siswa atau 85,00% yang aktif.
- 6) Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka. Hasil pengamatan terdapat 18 orang siswa atau 90,00% yang aktif.
- 7) Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran. Hasil pengamatan terdapat 15 orang siswa atau 75,00% yang aktif.
- 8) Siswa mengerjakan evaluasi secara individu. Hasil pengamatan terdapat 16 orang siswa atau 80,00% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line*, maka dilakukan tes untuk mengetahui

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil tes siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel IV.16.

Tabel. IV. 16
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA SIKLUS III

NO	KODE SAMPEL	Hasil	Keterangan
1	SISWA-001	90	Tuntas
2	SISWA-002	80	Tuntas
3	SISWA-003	70	Tuntas
4	SISWA-004	80	Tuntas
5	SISWA-005	100	Tuntas
6	SISWA-006	70	Tuntas
7	SISWA-007	90	Tuntas
8	SISWA-008	70	Tuntas
9	SISWA-009	60	Tidak Tuntas
10	SISWA-010	90	Tuntas
11	SISWA-011	80	Tuntas
12	SISWA-012	100	Tuntas
13	SISWA-013	80	Tuntas
14	SISWA-014	90	Tuntas
15	SISWA-015	70	Tuntas
16	SISWA-016	60	Tidak Tuntas
17	SISWA-017	90	Tuntas
18	SISWA-018	80	Tuntas
19	SISWA-019	70	Tuntas
20	SISWA-020	80	Tuntas
	Jumlah	1600	
	RATA-RATA	80.00	

Sumber: Data Hasil Tes, 23 Mei 2012

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada siklus III terdapat 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal adalah $\frac{18}{20} \times 100\% = 90,00\%$. Sedangkan siswa

yang tidak tuntas secara klasikal adalah $\frac{2}{20} \times 100\% = 10,00\%$. Untuk lebih

jelas dapat dilihat pada berikut.

Tabel. IV. 17

KETUNTASAN BELAJAR ISLAM SISWA KELAS IV
PADA SIKLUS III

Tes	Jumlah Siswa	Yang Tuntas	Yang Tidak Tuntas
Siklus III	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber : Hasil Tes, 23 Mei 2012

Berdasarkan tabel IV.17, diketahui bahwa dari 20 orang siswa, 18 orang (90,00%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian, pada siklus III hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti tidak akan melanjutkan pada siklus berikutnya, karena telah jelas hasil belajar yang diperoleh.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus III. Pada siklus III ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus III ketuntasan siswa meningkat menjadi 18 orang (90,00%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (10,00%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus III telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* pada Siklus I berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor 21 berada pada rentang 20,8 – 26,2. Pada siklus II berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, dengan skor 24 berada pada rentang 20,8 – 26,2. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi skor 28 dengan klasifikasi “Sempurna” karena berada pada rentang 27,2 – 32,6. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV. 18.

REKAPITULASI AKTIVITAS GURU PADA SIKLUS I,
SIKLUS II, DAN SIKLUS III

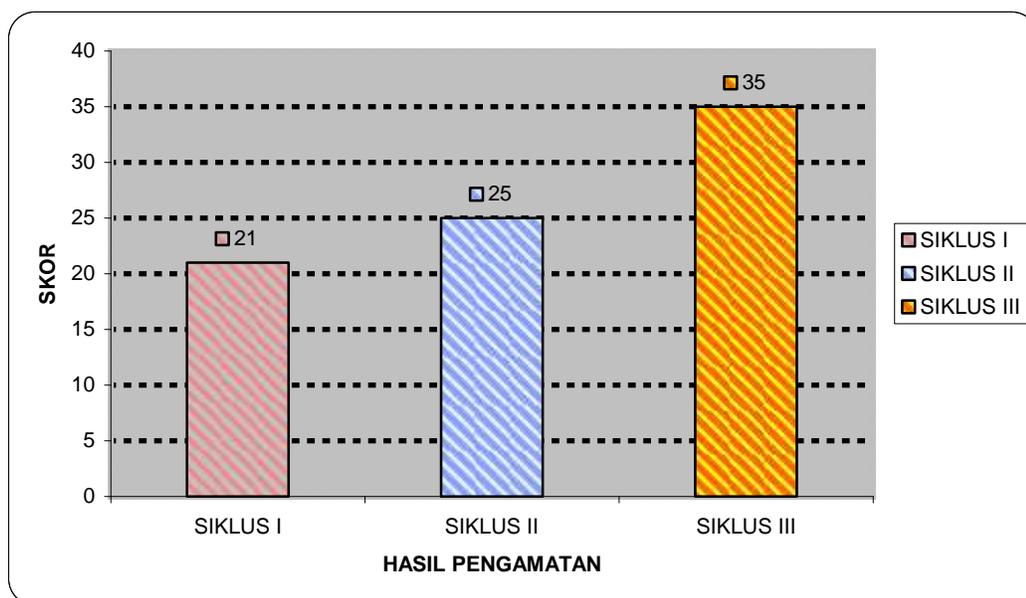
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II	TOTAL SKOR SIKLUS III
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi <i>Active Learning Type The Firing Line</i> .	2	4	4
2	Guru mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan.	2	2	5
3	Guru memberikan soal dan jawaban kepada kelompok yang berbeda.	4	4	5
4	Guru meminta siswa X untuk “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.	3	4	4
5	Guru meminta regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.	3	4	4
6	Setelah semua regu tembak mendapat giliran, guru meminta setiap pasangan regu tembak untuk mengumpulkan hasil kerja mereka.	3	3	4
7	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran.	2	2	4
8	Guru memberikan evaluasi	2	2	5
	JUMLAH/KATEGORI	21	25	35

Sumber: Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan skor aktivitas guru pada siklus I, siklus II, dan Siklus III juga dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. 1

GRAFIK PERBANDINGAN SKOR AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III



Sumber: Data Olahan, 2012

2. Aktivitas Siswa

Pada siklus I aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, skor yang diperoleh adalah 100 berada pada rentang 80 – 119 dengan persentase 62,50%. Pada siklus II aktivitas siswa berada pada klasifikasi “Tinggi”, skor yang diperoleh adalah 117 berada pada rentang 80 – 119 dengan persentase 73,13%. Sedangkan pada siklus III aktivitas siswa meningkat menjadi klasifikasi “Sangat Tinggi”, skor yang diperoleh adalah 133 berada pada rentang 120– 160 dengan persentase 83,13%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 19
REKAPITULASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
SIKLUS II, DAN SIKLUS III

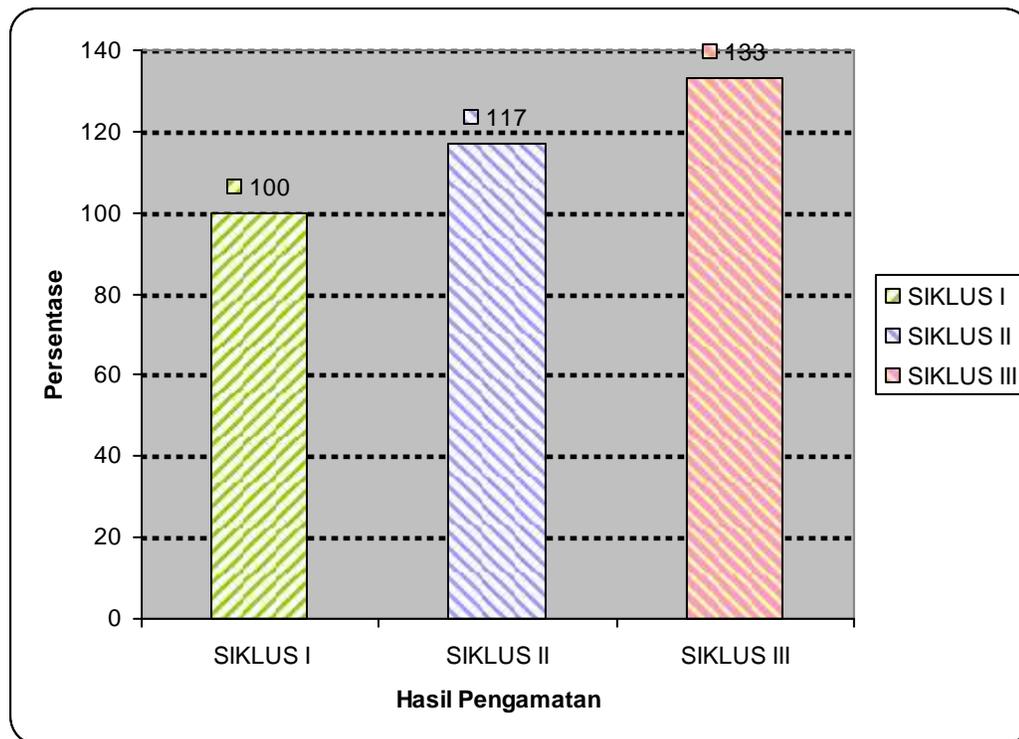
NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	REKAPITULASI					
		SIKLUS I		SIKLUS II		SIKLUS III	
		SKOR	%	SKOR	%	SKOR	%
1	Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tujuan menggunakan strategi <i>Active Learning Type The Firing Line</i> .	12	60.00%	14	70.00%	17	85.00%
2	Siswa duduk dalam kelompok formasi dua barisan berhadapan dengan tertib.	13	65.00%	16	80.00%	19	95.00%
3	Siswa mempelajari soal dan jawaban yang diberikan guru.	13	65.00%	15	75.00%	16	80.00%
4	Siswa X “menembakkan” soal kepada siswa Y yang duduk dihadapannya dan menjawabnya.	12	60.00%	14	70.00%	15	75.00%
5	Siswa dalam regu tembak pertama (X dan Y) berpindah satu kursi disebelah kiri didalam regunya untuk merangkum hasil kerja mereka.	11	55.00%	13	65.00%	17	85.00%
6	Siswa bersama pasangan regu tembak mengumpulkan hasil kerja mereka.	14	70.00%	16	80.00%	18	90.00%
7	Siswa membuat kesimpulan proses pembelajaran.	11	55.00%	14	70.00%	15	75.00%
8	Siswa mengerjakan evaluasi secara individu	14	70.00%	15	75.00%	16	80.00%
	JUMLAH/PESENTASE	100	62.50%	117	73.13%	133	83.13%

Sumber : Hasil Observasi, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Active Learning Type The Firing Line* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada gambar grafik dibawah ini :

GRAFIK. 2

GRAFIK PERBANDINGAN SKOR AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS I
SIKLUS II, DAN SIKLUS III



Sumber : Hasil Observasi, 2012

3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL IV. 20

PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM
TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II DAN SIKLUS III

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	20	9 (45,00%)	11 (55,00%)
Siklus I	20	11 (55,00%)	9 (45,00%)
Siklus II	20	14 (70,00%)	6 (30,00%)
Siklus III	20	18 (90,00%)	2 (10,00%)

Sumber :Hasil Tes, 2012

Tabel IV.17 di atas, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 9 orang siswa atau dengan persentase 45,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{9}{20} \times 100\% \\ &= 45,00\% \end{aligned}$$

Setelah tindakan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 11 orang siswa atau dengan persentase 55,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{11}{20} \times 100\% \\ &= 55,00\% \end{aligned}$$

Pada siklus II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 14 orang siswa atau dengan persentase 70,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{14}{20} \times 100\% \\ &= 70,00\% \end{aligned}$$

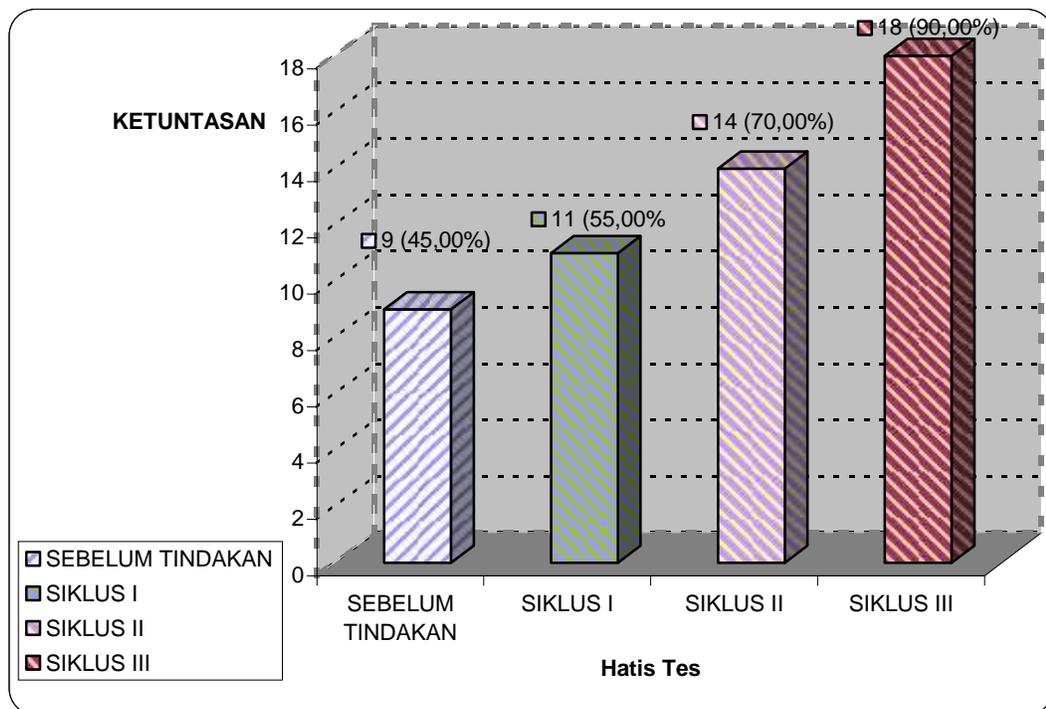
Sedangkan pada siklus III siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Ketuntasan Klasikal} &= \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Skor Keseluruhan}} \times 100\% \\
 &= \frac{18}{20} \times 100\% \\
 &= 90,00\%
 \end{aligned}$$

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III juga dapat terlihat pada grafik berikut ini:

GAMBAR. 3

GRAFIK KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III



Sumber : Hasil Tes, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama dari sebelum tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus III telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 9 (45,00%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 11 orang atau ketuntasan hanya mencapai 55,00%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 14 orang atau ketuntasan hanya mencapai 77,00%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus III ternyata ketuntasan siswa mencapai 18 orang siswa atau dengan persentase 90,00%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dan guru telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sangat sempurna.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Malaikat pada siswa kelas IV SDN 019 Tabing Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan strategi *active learning Type The Firing Line* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru lebih mengawasi ketika mengelompokkan siswa dalam formasi dua barisan berhadapan, agar tidak terdapat siswa bermain dan kelas menjadi tenang.
2. Sebaiknya guru lebih mengatur waktu dengan baik, agar guru berkesempatan mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.
3. Sebaiknya lebih mengawasi siswa ketika mengerjakan evaluasi, agar tidak terdapat siswa yang menyontek dan bekerja sama dengan siswa yang lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrahkman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniro, 2008
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Bahrissalim & Abdul Haris, *Modul Strategi dan Model-Model PAIKEM*, Jakarta: Depag Kemeneg RI, 2011
- Daniel Muijs & David Reynolds, *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2002, hal 849
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008
- Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Insan Madani CTSD, Edisi Revisi, 2008
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT.Rosdakarya, 2008
- Pat Hollingswort & Gina Lewis, *Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Silberman, *Active Learning 101 Cara Siswa Belajar Aktif*, Yogyakarta: Nusamedia, 2007

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

Suryosubroto, *Prose Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Tiga Mutiara, 2006